

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang, sehingga pendidikan dapat menentukan kualitas suatu bangsa dan negara. Tugas dunia pendidikan adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Sama halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep pada materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, guru juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, siswa cenderung hanya mendengarkan sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal. Ini terjadi karena pembelajaran hanya terpusat pada guru saja. Jule Scarborough (2008:89), menyatakan bahwa :” *learning is an active process requiring involvement of the learner. Knowledge cannot simply be transmitted. For learning to take place, professionals must be motivated to learn and have an active role in determining the direction and progress of learning. Meaningful problems engage people in learning.*

Dalam proses pembelajaran, para profesional harus termotivasi untuk belajar dan memiliki peran aktif dalam menentukan arah dan kemajuan belajar. Hal lain adalah dalam sebuah pemecahan masalah masih terpaku dengan hal yang

disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Instalasi Motor Listrik (IML). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL). Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) berguna untuk meningkatkan kompetensi siswa mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) dengan standar kompetensi mata pelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia yang membawa kita kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar kita mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan dengan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK adalah listrik dan elektronika.

Mutu lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa bidang keahlian yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam dunia usaha adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

SMK Negeri 5 Medan merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan bidang ilmu kelistrikan, salah satunya adalah jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada 27 November 2023 yakni di SMK Negeri 5 Medan kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran, dari hasil Hasil wawancara langsung dengan guru yang mengajar mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) mengetahui keadaan siswa dan keadaan kelas kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru (*Ekspository*), yaitu masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan siswa hanya mendengarkan, menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru, kemudian dibahas dan begitu seterusnya sampai jam pelajaran selesai. Hal ini menyebabkan siswa kurang diberikan akses untuk belajar dan berkembang secara mandiri, karena lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal pelajaran tanpa dituntut untuk memahami pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih pasif dalam kelas selama proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dengan mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) ini kurang memuaskan dengan nilai rata-rata dibawah nilai standar KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah adalah 75.

Didalam pembelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terbukti dengan nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 63,5, dapat dilihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKM, diperoleh siswa dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mendapat nilai baik atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 orang siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Lemahnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal tidak rutin, namun relatif baik dalam menyelesaikan soal-soal tentang fakta dan prosedur membuktikan bahwa terhadap masalah mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) yang menuntut kemampuan penalaran dan berpikir tingkat tinggi, hasil belajar siswa Indonesia jauh di bawah rata-rata internasional, sehingga pemerintah mereformasi pendidikan seperti yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Paradigma mengajar sekarang ini tidak lagi bersifat konvensional, yaitu tetapi sudah menerapkan kaedah-kaedah pembelajaran yang modern dengan menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di kelas diperlukan pengembangan berpikir kritis, berpikir kreatif serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Oleh sebab itu siswa harus terlatih untuk bersikap aktif di dalam kelas, berpikir kritis dan bertindak kreatif serta mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving Learning* (CPSL).

Creative Problem Solving Learning (CPSL) adalah upaya peserta didik untuk menemukan jawaban masalah yang dihadapi berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Dalam pembelajaran

model *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) ini siswa dituntut aktif sehingga dalam pembelajaran siswa mampu memecahkan masalah yang belum mereka temui. Selama ini model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) masih jarang digunakan oleh guru kelas XI TITL di SMK Negeri 5 Medan. Secara umum cara mengajar cenderung satu arah dari guru. Guru mengisi kegiatan pembelajaran dengan ceramah, memberikan tugas dan mengerjakan soal latihan. Sehingga kemampuan berpikir siswa kurang diasah dan dikembangkan.

Tujuan pendidikan disekolah dapat dicapai apabila cara guru memberikan konsep pembelajaran dilakukan secara benar, dimana guru harus benar-benar memperhatikan keadaan siswanya, kemudian memilih metode yang tepat dalam menanamkan konsep. Pada prinsipnya pembelajaran yang menarik hanya dapat dilakukan apabila menggunakan model atau metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajarannya. Dengan mengembangkan model yang mengacu pada kedua hal tersebut diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan hasil pembelajarannya akan meningkat, sehingga pengembangan model pembelajaran harus ditujukan ke arah keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi yang dibuktikan dengan hasil belajar yang tinggi.

Salah satu tujuan pembelajaran melalui *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) adalah untuk mendorong siswa mempertajam dan membangun proses sendiri selama suatu periode waktu seiring dengan pengalaman yang memungkinkan mereka menggunakan ide-ide dan menyadari kemungkinan lebih lanjut. Melalui pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) ini

penekanannya adalah menjadikan siswa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Strategi penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) yang akan digunakan harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadi pelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) memungkinkan siswa untuk aktif dalam pemecahan permasalahan di pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan kooperatif dan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu juga memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa dalam belajar, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Ibu Martha Pakpahan, ST. Selaku Ketua Jurusan sebagai guru bidang studi mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik TITL SMK Negeri 5 Medan sudah berusaha memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas agar lebih interaktif. Namun, seperti diketahui situasi dan kondisi Pendidikan di Indonesia yang baru terdampak akibat pandemi Covid 19 yang membuat proses pembelajaran siswa menjadi kurang efektif karna pembelajaran *online* (daring). Minat belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif sehingga bisa mendapatkan nilai hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang terkait dengan hasil

belajar siswa pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) yang dilaksanakan di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada semester ganjil di SMK Negeri 5 Medan memperoleh hasil nilai belajar siswa, sebagai berikut tabel 1.1 :

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata – rata
XI -1 TITL	85	60	57,5
XI -2 TITL	90	20	69,03

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam individu dan faktor diluar individu. Masalah lain yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) berkemungkinan karena proses pembelajaran masih bersifat teacher centered dengan menggunakan Model *Ekspository*.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54) yaitu :

- (1). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan sekolah disiplin.
- (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat dan perhatian.

Dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) yakni perlu diimplementasikan suatu inovasi pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan. Dimana pada kesempatan ini, peneliti akan menawarkan suatu alternatif berupa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem*

Solving Learning (CPSL). Model pembelajaran yang akan peneliti coba implementasikan di SMK Negeri 5 Medan ini merupakan salah satu model pembelajaran yang terbaik atau dianjurkan yang cocok dilakukan pada kurikulum Merdeka Belajar. Sebagaimana pada semester ini SMK Negeri 5 Medan sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar sebagai salah satu sekolah yang termasuk pada program SMK Pusat Keunggulan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan *Asessment* Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pencapaian hasil belajar diperlukan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum di SMK Negeri 5 Medan dan juga sesuai dengan materi pelajaran serta siswa. Dalam kesempatan kali ini, peneliti akan mengadakan suatu penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) Terhadap Pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Di SMK Negeri 5 Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

- c. Kurang minat siswa terhadap mata pelajaran.
- d. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center learning*).
- e. Kualitas dan daya lulus mata pelajaran masih rendah.
- f. Kurangnya motivasi guru kepada siswa.
- g. SMK memberikan bekal kompetensi yang digunakan untuk berkarir di dunia kerja. Akan tetapi dewasa ini kualitas lembaga pendidikan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pembelajaran di SMK sulit dipahami oleh siswa dan guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran. Dengan adanya faktor tersebut maka ditemukan kondisi kompetensi siswa yang rendah.
- h. Pada proses pembelajaran siswa cenderung berkelompok sesuai keinginan mereka masing-masing. Sementara adanya pengelompokan tersebut menyebabkan situasi ramai di dalam kelas sehingga menimbulkan situasi yang kurang kondusif dalam pembelajaran.
- i. Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah dikarenakan kurangnya interaksi dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- j. Siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.
- k. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Model konvensional metode ceramah (*Ekspository*) sudah tidak lagi aktual pada era sekarang ini. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah begitu banyak faktor yang terjadi, seperti dari segi waktu serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi oleh :

- a. Hasil belajar kognitif peserta didik.
- b. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran dasar program keahlian pada elemen teknik tenaga listrikan kelas XI semester ganjil program teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 5 Medan.
- c. Model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL).
- d. Model Pembelajaran *Ekspository*.
- e. Semester genap, tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami Instalasi Motor Listrik (IML) sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) pada siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 5 Medan TP 2023/2024. Peningkatan kompetensi tersebut ditinjau dari tiga aspek, yaitu : aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar dari siswa kelas XI TITL yang diajar menggunakan model pembelajaran *Ekspository* di SMK Negeri 5 Medan?
- b. Bagaimanakah hasil belajar Instalasi Motor Listrik dari siswa kelas XI TITL yang diajar menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) Pada SMK N 5 Medan?
- c. Apakah hasil belajar Intalasi Motor Listrik menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) lebih tinggi dari hasil belajar model pembelajaran *Ekspository* dari siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan TP 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Intalasi Motor Listrik dari siswa kelas XI TITL yang diajar menggunakan model pembelajaran *Ekspository* di SMK Negeri 5 Medan.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memahami Instalasi Motor Listrik sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) di SMK Negeri 5 Medan.
- c. Untuk mengetahui hasil pengaruh *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) dengan melihat perbedaan dengan ekspository pada hasil belajar

siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memahami Instalasi Motor Listrik (IML) sesuai.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan teori yang berhubung pembelajaran tipe *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) sebagai model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam mencapai KKM yang telah ditentukan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan yang lebih efektif kepada kepala sekolah mengenai model pembelajaran yang lebih efektif untuk digunakan dikelas atau disekolah.
- 2) Memberikan wawasan baru bagi guru tentang penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) dalam proses belajar mengajar ter-khusus pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).
- 3) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mempelajari Instalasi Motor Listrik.
- 4) Hasil dijadikan acuan bagi rekan peneliti lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang menggunakan model pembelajaran *Creative*

Problem Solving Learning (CPSL) dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif.

5) Untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) pada kompetensi dasar Instalasi Motor Listrik (IML).

6) Bagi Sekolah

a) Bagi Kepala SMK

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi SMK untuk memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman terhadap guru melaksanakan pembelajaran dalam hal ini meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Pembuatan Rangkaian Pengendali Dasar melalui penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL).

c) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah kompetensi mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) melalui penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL).

7) Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Sebagai bahan banding untuk peneliti yang relevan di kemudian hari:

- 1) Menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
- 2) Menambah wawasan melakukan penelitian lanjutan khususnya penggunaan metode pembelajaran *Creative Problem Solving Learning* (CPSL) untuk SMK Negeri 5 Medan.

